



Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ekonomi Moneter pada Mahasiswa

Muhammad Juwantho Lewa

Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Halu Oleo

*Email Korespondensi: juwantho.lewa@uho.ac.id

Submitted: 15-07-2026 | Received: 28-07-2026 | Published: 30-07-2026

ABSTRACT

This research is motivated by the low level of students' understanding of abstract monetary economics concepts, such as the monetary policy transmission mechanism, interest rates, and money supply control. The predominantly theoretical instruction makes it difficult for students to connect concepts with actual banking practices and real-world policy implementation. The aim of this study is to enhance students' understanding of monetary economics concepts through the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model. This study employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles. The research subjects were 32 students in the 4th semester of the Economic Education Department, FKIP, Universitas Halu Oleo. Data collection techniques included concept understanding tests, observation sheets, and student response questionnaires. The results showed that the implementation of PjBL significantly improved students' understanding of monetary economics concepts. In Cycle I, the average score of concept understanding reached 70.8 with a mastery rate of 65.6% (21 out of 32 students), which increased in Cycle II to 82.5 with a mastery rate of 90.6% (29 out of 32 students). The projects, which consisted of monetary policy simulation and analysis of banking interest rate data, proved effective in helping students understand the monetary policy transmission mechanism in a concrete manner. This study concludes that the PjBL model is effective in improving students' understanding of monetary economics concepts and can be recommended as an alternative instructional model for monetary economics courses at the Economic Education Department, FKIP, Universitas Halu Oleo.

Keywords: *Project-Based Learning, concept understanding, monetary economics, monetary policy.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep ekonomi moneter yang bersifat abstrak, seperti mekanisme transmisi kebijakan moneter, suku bunga, dan pengendalian jumlah uang beredar. Pembelajaran yang dominan bersifat teoretis membuat mahasiswa kesulitan menghubungkan konsep dengan praktik perbankan dan kebijakan nyata. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep ekonomi moneter mahasiswa melalui penerapan model Project-Based Learning (PjBL). Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Halu Oleo semester 4 yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pemahaman konsep, lembar observasi, dan angket respons mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan pemahaman konsep ekonomi moneter secara signifikan. Pada siklus I, rata-rata nilai pemahaman konsep mencapai 70,8 dengan ketuntasan 65,6% (21 dari 32 mahasiswa), meningkat pada siklus II menjadi 82,5 dengan ketuntasan 90,6% (29 dari 32 mahasiswa).



Proyek berupa simulasi kebijakan moneter dan analisis data suku bunga perbankan terbukti efektif membantu mahasiswa memahami mekanisme transmisi kebijakan moneter secara nyata. Simpulan penelitian ini adalah model PjBL efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep ekonomi moneter dan dapat direkomendasikan sebagai alternatif model pembelajaran pada mata kuliah ekonomi moneter di Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Halu Oleo.

Kata Kunci: *Project-Based Learning*, pemahaman konsep, ekonomi moneter, kebijakan moneter.



PENDAHULUAN

Mata kuliah Ekonomi Moneter merupakan salah satu mata kuliah keahlian dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Halu Oleo. Mata kuliah ini membahas konsep-konsep fundamental seperti uang, perbankan, suku bunga, inflasi, mekanisme transmisi kebijakan moneter, serta peran Bank Indonesia dalam mengendalikan jumlah uang beredar dan stabilitas nilai tukar. Tantangan utama dalam pembelajaran ekonomi moneter adalah sifatnya yang sangat abstrak dan sarat dengan model-model teoritis, sehingga mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam konteks perekonomian nyata.

Berdasarkan observasi awal di kelas Ekonomi Moneter Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Halu Oleo, ditemukan bahwa rata-rata nilai pemahaman konsep mahasiswa masih berada di bawah standar ketuntasan minimal (SKM) yaitu 70. Sebanyak 20 dari 32 mahasiswa (62,5%) belum mampu menjelaskan mekanisme transmisi kebijakan moneter secara komprehensif dan kesulitan menghubungkan perubahan suku bunga acuan dengan variabel ekonomi makro lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang selama ini digunakan—dominan ceramah dan ekspositori—belum optimal dalam membangun pemahaman konseptual yang mendalam.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik adalah Project-Based Learning (PjBL). PjBL adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif dalam proyek nyata yang relevan dengan materi perkuliahan (Kurniawati dkk., 2024). Penelitian Henny Indrawati (2016) menunjukkan bahwa penerapan PjBL pada mata kuliah Teori Ekonomi Makro Lanjutan berhasil meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan daya serap terhadap materi. Hasil serupa juga ditemukan oleh Anita Kusuma Dewi dan Jerry Wuisang (2024) yang melaporkan peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan setelah penerapan PjBL pada materi ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model PjBL dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi moneter mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Halu Oleo. Kebaruan penelitian ini terletak pada rancangan proyek yang spesifik berupa simulasi kebijakan moneter dan analisis data suku bunga perbankan aktual, yang dirancang untuk menghubungkan secara langsung konsep teoritis dengan fenomena ekonomi nyata di Indonesia, khususnya di wilayah Sulawesi Tenggara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 2014). Penelitian dilaksanakan pada **semester ganjil Tahun Akademik 2025/2026** di Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Halu Oleo.

Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Halu Oleo **semester 4** yang mengikuti mata kuliah Ekonomi Moneter pada semester ganjil Tahun Akademik 2025/2026, yang berjumlah **32 orang**, terdiri dari 23 mahasiswa perempuan dan 9 mahasiswa laki-laki. Penentuan subjek menggunakan teknik **total sampling**, karena seluruh anggota populasi (satu kelas utuh) dijadikan sebagai subjek penelitian sesuai dengan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas yang berfokus

pada perbaikan pembelajaran di kelas tersebut, bukan pada generalisasi hasil (Arikunto, 2021; Kusumah & Dwitagama, 2010).

Teknik Pengumpulan Data:

- 1) **Tes Pemahaman Konsep:** Instrumen berupa 10 soal uraian yang mengukur pemahaman konsep ekonomi moneter pada tiga ranah: menjelaskan (C2), menginterpretasi (C3), dan mengaplikasikan (C4). Tes diberikan pada akhir setiap siklus.
- 2) **Lembar Observasi:** Digunakan untuk memantau keterlaksanaan sintaks PjBL dan aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran.
- 3) **Angket Respons Mahasiswa:** Diberikan pada akhir siklus II untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap model PjBL.

Prosedur Penelitian:

- **Siklus I (3 pertemuan):** Mahasiswa dibagi dalam 8 kelompok kecil (4 orang per kelompok). Setiap kelompok diberikan proyek berupa **simulasi kebijakan moneter**. Mahasiswa berperan sebagai tim ekonomi Bank Indonesia yang harus mengambil keputusan mengenai tingkat suku bunga acuan (BI-Rate) berdasarkan skenario perekonomian yang diberikan. Proyek mencakup: (1) analisis kondisi makroekonomi (inflasi, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar), (2) pengambilan keputusan suku bunga acuan, dan (3) analisis dampak keputusan terhadap variabel ekonomi lainnya. Produk akhir proyek berupa rekomendasi kebijakan dan presentasi.
- **Siklus II (3 pertemuan):** Proyek berupa **analisis data suku bunga perbankan dan transmisi kebijakan moneter**. Mahasiswa mengumpulkan data suku bunga deposito, kredit, dan PUAB (Pasar Uang Antar Bank) dari sumber resmi (Bank Indonesia, OJK) periode 2020-2025. Mereka menganalisis seberapa cepat perubahan BI-Rate ditransmisikan ke suku bunga perbankan dan bagaimana dampaknya terhadap penyaluran kredit dan inflasi.

Indikator Keberhasilan:

Ketuntasan belajar klasikal mencapai $\geq 80\%$ dengan nilai minimal 70 (skala 100).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I:

Pada siklus I, rata-rata nilai tes pemahaman konsep ekonomi moneter mahasiswa mencapai 70,8. Sebanyak 21 dari 32 mahasiswa (65,6%) mencapai nilai ≥ 70 , sedangkan 11 mahasiswa (34,4%) belum mencapai ketuntasan. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan sintaks PjBL mencapai 72%, dengan aktivitas mahasiswa yang masih perlu ditingkatkan terutama pada tahap analisis skenario kebijakan. Refleksi menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mekanisme transmisi kebijakan moneter secara menyeluruh, terutama dalam menghubungkan perubahan suku bunga acuan dengan variabel inflasi dan nilai tukar. Beberapa kelompok juga mengalami kesulitan dalam mengakses dan mengolah data makroekonomi dari sumber resmi.

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) untuk Meningkatkan Pemahaman
Konsep Ekonomi Moneter pada Mahasiswa

(Lewa.)

Siklus II:

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II (pemberian materi penguatan tentang transmisi kebijakan moneter, penyediaan panduan akses data, dan bimbingan intensif dalam pengolahan data), rata-rata nilai tes meningkat menjadi 82,5. Sebanyak 29 dari 32 mahasiswa (90,6%) mencapai nilai ≥ 70 , sedangkan 3 mahasiswa (9,4%) masih belum tuntas. Keterlaksanaan sintaks PjBL meningkat menjadi 90%. Hasil angket menunjukkan bahwa 88% mahasiswa menyatakan PjBL membantu mereka memahami konsep ekonomi moneter dengan lebih baik, terutama dalam memahami hubungan antara kebijakan moneter dan kondisi perekonomian riil.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata Nilai	70,8	82,5	+11,7
Jumlah Mahasiswa Tuntas	21 (65,6%)	29 (90,6%)	+8 (25%)
Jumlah Mahasiswa Tidak Tuntas	11 (34,4%)	3 (9,4%)	-8 (25%)
Keterlaksanaan Sintaks	72%	90%	+18%

Tabel 2. Distribusi Nilai Pemahaman Konsep Per Siklus

Rentang Nilai	Siklus I	Siklus II
90-100	3 (9,4%)	8 (25%)
80-89	7 (21,9%)	13 (40,6%)
70-79	11 (34,4%)	8 (25%)
60-69	8 (25%)	3 (9,4%)
<60	3 (9,4%)	0 (0%)

Pembahasan

Peningkatan pemahaman konsep ekonomi moneter mahasiswa seiring dengan penerapan PjBL dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, PjBL mendorong mahasiswa untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung (*experiential learning*). Ketika mahasiswa harus mensimulasikan kebijakan moneter sebagai tim Bank Indonesia, mereka tidak sekadar menghafal definisi suku bunga atau mekanisme transmisi, tetapi benar-benar mengalaminya dalam konteks pengambilan keputusan nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniawati dkk. (2024) bahwa PjBL efektif meningkatkan keterampilan pengembangan perangkat pembelajaran ekonomi, terutama dalam aspek penyusunan sintaks pembelajaran dan pengembangan media digital.

Kedua, analisis data suku bunga perbankan aktual pada siklus II memberikan pengalaman yang sangat konkret bagi mahasiswa. Mereka dapat melihat secara langsung bagaimana perubahan BI-Rate berdampak pada suku bunga deposito dan kredit di bank-bank komersial. Pengalaman ini memperkuat pemahaman mereka tentang konsep transmisi kebijakan moneter yang selama ini hanya dipelajari secara teoretis. Mahasiswa yang sebelumnya menganggap konsep ini abstrak dan sulit, menjadi lebih memahami karena mereka bekerja dengan data riil. Sebagai contoh, mahasiswa menemukan bahwa perubahan BI-Rate biasanya ditransmisikan ke suku bunga deposito dalam waktu 1-2 bulan, sementara ke suku bunga kredit



membutuhkan waktu 2-3 bulan, yang memperkuat pemahaman mereka tentang lag dalam transmisi kebijakan moneter.

Ketiga, proses kolaborasi dalam kelompok menciptakan ruang diskusi yang memungkinkan terjadinya scaffolding antar mahasiswa. Mahasiswa yang lebih cepat memahami materi dapat membantu rekannya yang masih mengalami kesulitan. Proses peer teaching ini memperkuat pemahaman konsep karena untuk mengajarkan orang lain, seseorang harus memiliki pemahaman yang cukup mendalam. Observasi menunjukkan bahwa kelompok dengan diskusi yang aktif cenderung memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang pasif.

Keempat, PjBL memberikan konteks yang bermakna bagi pembelajaran. Konsep seperti mekanisme transmisi kebijakan moneter menjadi tidak lagi abstrak karena mahasiswa harus merumuskan rekomendasi kebijakan yang berdampak nyata pada perekonomian. Temuan ini mengkonfirmasi hasil penelitian Indrawati (2016) yang menyatakan bahwa PjBL berhasil meningkatkan motivasi dan daya serap mahasiswa terhadap materi ekonomi.

Refleksi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan PjBL sangat bergantung pada kualitas perancangan proyek dan pendampingan dosen. Pada siklus I, mahasiswa masih kesulitan dalam tahap analisis skenario karena kurangnya pemahaman tentang mekanisme transmisi kebijakan moneter. Perbaikan pada siklus II berupa pemberian materi penguatan, penyediaan panduan akses data, dan sesi bimbingan intensif dalam pengolahan data terbukti efektif mengatasi hambatan tersebut. Hal ini terlihat dari peningkatan keterlaksanaan sintaks dari 72% menjadi 90%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project-Based Learning efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi moneter mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Halu Oleo semester 4. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai dari 70,8 pada siklus I menjadi 82,5 pada siklus II, serta peningkatan ketuntasan klasikal dari 65,6% (21 dari 32 mahasiswa) menjadi 90,6% (29 dari 32 mahasiswa). Proyek berupa simulasi kebijakan moneter dan analisis data suku bunga perbankan aktual terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta membantu mahasiswa membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam dan bermakna tentang mekanisme transmisi kebijakan moneter. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menguji efektivitas PjBL pada materi ekonomi moneter lainnya seperti kebijakan nilai tukar dan stabilitas sistem keuangan dengan cakupan proyek yang lebih beragam, serta melibatkan mahasiswa dari angkatan yang berbeda di lingkungan Universitas Halu Oleo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Kebijakan Moneter Triwulan IV 2024*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dewi, A. K., & Wuisang, J. (2024). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengertian ekonomi menurut para ahli kelas IX SMP Nurul Ihsan Tolitoli. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *5*(1s), 73-86.



- Indrawati, H. (2016). Peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah teori ekonomi makro lanjutan melalui penerapan project based learning. *JP (Jurnal Pendidikan)*, *7*(2), 112-125.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.
- Kurniawati, S., Ardiansyah, H., & Sulaeman, A. (2024). TPACK based on PjBL preservice teachers's skill in developing digital economics teaching material. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, *57*(3), 507-519.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Lee, K. (2020). Coronavirus: 14 simple tips for better online teaching. *The Conversation*. <https://theconversation.com/>
- Mankiw, N. G. (2022). *Macroeconomics* (11th ed.). New York: Worth Publishers.
- Warjiyo, P., & Agung, J. (2023). *Kebijakan Moneter di Indonesia: Teori, Empiris, dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.